

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kurikulum 1994 sastra bukanlah pembelajaran yang bersifat teoretis. Jadi bukan tentang sastra melainkan "belajar bagaimana memahami, menghayati, menikmati dan menilai sebuah karya sastra" (1993:2). Dengan kata lain, pengajaran sastra bertujuan meningkatkan apresiasi sastra pada siswa.

Pengajaran apresiasi sastra tampaknya mudah untuk dikatakan, namun sulit untuk dirumuskan. Hal ini terjadi karena pengajaran apresiasi sastra bersifat sangat kompleks. Kekompleksan itu berasal dari karya sastra itu sendiri. Sastra sebagai karya seni, memiliki kaidah-kaidah yang seringkali sulit untuk diidentifikasi. Oleh karena itu di dalam kegiatan belajar apresiasi sastra akan digambarkan tentang "apa sebenarnya sastra itu? Penggambaran ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan bagian perbagian, kemudian disimpulkan untuk mendapat pengertian yang utuh.

Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam mengungkapkan penghayatannya dengan menggunakan bahasa (Rusyana, 1982:5). Apresiasi sastra dapat diartikan sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara

sungguh-sungguh. Di dalam mengakrabi tersebut menjadi proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan setelah itu penerapan.

Menurut Aminudin apresiasi mengandung makna pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pemahaman serta pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. S. Effendi mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh, sehingga menimbulkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kesukaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaninya.

Adapun manfaat mengapresiasi sastra secara umum antara lain dapat menambah pengetahuan seseorang tentang kosakata dalam suatu bahasa, dan dapat menambah pengetahuan tentang pola kehidupan suatu masyarakat.

Manfaat itu sejalan dengan tujuan pengajaran sastra yang tercantum dalam *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, yaitu bahwa tujuan pengajaran apresia-

si sastra adalah agar "siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan berbahasa" (1993:1).

Menurut pengamatan penulis, pada umumnya kemampuan mengapresiasi sastra pada siswa, baik untuk karya sastra yang berbentuk puisi maupun yang berbentuk prosa seperti novel, roman, cerita pendek terasa sekali kurang. Padahal di sisi lain, pengajaran sastra itu penting. Karena itu penulis ingin meneliti tentang kemampuan mengapresiasi karya sastra tersebut. Karya sastra yang diapresiasi bisa berupa prosa maupun berupa cerita pendek (cerpen). Dalam skripsi ini penulis mengambil judul penelitian "Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas I SLTP Negeri 2 Kawedanan Magetan".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti kemampuan mengapresiasi sastra siswa SLTP Negeri 2 Kawedanan Magetan. Karya sastra yang diapresiasi ialah sebuah cerita pendek, karya Nugroho Notosusanto, yang berjudul *Pera- wan di Garis Depan*, yang dimuat dalam buku kumpulan cerita pendek *Hujan Kepagian*.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan pembatasan masalah penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah kemampuan siswa kelas I SLTP Negeri 2 Kawedanan Magetan dalam mengapresiasi cerita pendek?"

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas I SLTP Negeri 2 Kawedanan Magetan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru bidang studi

- a. Memberi gambaran secara umum tentang mengapresiasi cerita pendek.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan penilaian tentang apresiasi sastra, khususnya cerita pendek.

2. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran apresiasi sastra khususnya cerita pendek.

3. Bagi siswa

- a. Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menumbuhkan kepekaan perasaan siswa dalam memahami cerita pendek.
- b. Untuk melatih keterampilan berbahasa siswa yang meliputi mendengar, berbicara, membaca, menulis.
- c. Untuk mengembangkan kepribadian siswa.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian, di bawah ini diberikan pembatasan pengertian tentang istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan apresiasi ialah: ialah kesanggupan/kegiatan mengakrabi (memahami, menghayati, menikmati, menilai) karya sastra secara sungguh-sungguh.
2. Cerita pendek : ialah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan.

Kemampuan mengapresiasi cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kesanggupan siswa dalam memahami, menghayati, menikmati, serta menilai suatu cerita pendek.